

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Limbah

1. Pengertian Limbah

Limbah yaitu kotoran yang dihasilkan pembuangan sampah atau zat kimia dari pabrik-pabrik. Limbah juga merupakan suatu bahan yang tidak berarti dan tidak berharga, tapi kita tidak mengetahui bahwa limbah juga bisa menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat jika diproses secara baik dan benar. Limbah juga bisa berarti sesuatu yang tidak berguna dan dibuang oleh kebanyakan orang, mereka menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak berguna dan jika dibiarkan terlalu lama maka akan menyebabkan penyakit padahal dengan pengolahan sampah secara benar maka bisa menjadikan sampah ini menjadi benda ekonomis. Limbah merupakan bahan buangan kegiatan manusia, bisa dalam bentuk cair, padat, ataupun gas.¹

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Dimana masyarakat bermukim, disanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. Ada sampah, ada air kakus (*black water*), dan ada air buangan dari berbagai aktivitas domestik lainnya (*grey water*).²

Limbah padat lebih dikenal sebagai sampah, yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau

¹ Arif priadi, *Biologi SMA Kelas X* (Jakarta : Yudhistira,2010), 158

² Joko Subagyo, *Hukum Lingkungan Masalah dan Penanggulanganya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2002), 34

secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia Senyawa organik dan Senyawa anorganik. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah tergantung pada jenis dan karakteristik limbah.³

2. Jenis – Jenis Limbah

a. Jika didasarkan asalnya, limbah dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1) Limbah Organik

Limbah ini terdiri atas bahan-bahan yang bersifat organik seperti dari kegiatan rumah tangga, kegiatan industri. Limbah ini juga bisa dengan mudah diuraikan melalui proses yang alami. Jenis limbah ini misalnya, limbah pertanian berupa sisa tumpahan atau penyemprotan yang berlebihan, misalnya dari pestisida dan herbisida, begitu pula dengan pemupukan yang berlebihan. Limbah ini mempunyai sifat kimia yang stabil sehingga zat tersebut akan mengendap kedalam tanah, dasar sungai, danau, serta laut dan selanjutnya akan mempengaruhi organisme yang hidup di dalamnya. Sedangkan limbah rumah tangga dapat berupa padatan seperti kertas, plastik dan lain-lain, dan berupa cairan seperti air cucian, minyak goreng bekas dan lain-lain. Limbah tersebut ada yang mempunyai daya racun yang tinggi misalnya : sisa obat, baterai bekas, dan air aki. Limbah tersebut tergolong (B3) yaitu

³ Pengertian Limbah, <http://ekopunyablog.wordpress.com/2011/07/23/pengertian-limbah/>, diakses tanggal 13 Maret 2012

bahan berbahaya dan beracun, sedangkan limbah air cucian, limbah kamar mandi, dapat mengandung bibit-bibit penyakit atau pencemar biologis seperti bakteri, jamur, virus dan sebagainya.⁴

2) Limbah Anorganik

Pengertian dari limbah anorganik yaitu: segala limbah yang tidak dapat, atau sulit terurai/busuk secara alami oleh mikroorganisme pengurai. Limbah ini terdiri atas limbah industri atau limbah pertambangan. Limbah anorganik berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat di uraikan dan tidak dapat diperbaharui. Air limbah industri dapat mengandung berbagai jenis bahan anorganik, zat-zat tersebut adalah:

- a) Garam anorganik seperti magnesium sulfat, magnesium klorida yang berasal dari kegiatan pertambangan dan industri.
- b) Asam anorganik seperti asam sulfat yang berasal dari industri pengolahan biji logam dan bahan bakar fosil.

Adapula limbah anorganik yang berasal dari kegiatan rumah tangga seperti botol plastik, botol kaca, tas plastik, kaleng dan aluminium.⁵

b. Jika berdasarkan sumbernya limbah dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1) Limbah Pabrik

Limbah ini bisa dikategorikan sebagai limbah yang berbahaya karena limbah ini mempunyai kadar gas yang beracun. Pada umumnya limbah ini dibuang di sungai-sungai di sekitar tempat

⁴ John Salindeho, *Masalah tanah dalam pembangunan* (Jakarta : Sinar Grafika, 1987), 193

⁵ Ibid

tinggal masyarakat dan tidak jarang warga masyarakat mempergunakan sungai untuk kegiatan sehari-hari, misalnya MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan secara langsung gas yang dihasilkan oleh limbah pabrik tersebut dikonsumsi dan dipakai oleh masyarakat.

2) Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga. Limbah ini bisa berupa sisa-sisa sayuran seperti wortel, koi, bayam, slada dan lain-lain bisa juga berupa kertas, kardus atau karton. Limbah ini juga memiliki daya racun tinggi jika berasal dari sisa obat dan aki.

3) Limbah Industri

Limbah ini dihasilkan atau berasal dari hasil produksi oleh pabrik atau perusahaan tertentu. Limbah ini mengandung zat yang berbahaya diantaranya asam anorganik dan senyawa organik, zat-zat tersebut jika masuk ke perairan maka akan menimbulkan pencemaran yang dapat membahayakan makhluk hidup pengguna air tersebut misalnya, ikan, bebek dan makhluk hidup lainnya termasuk juga manusia⁶

- c. Berdasarkan karakteristiknya, limbah dapat digolongkan menjadi 4 macam, yaitu :

⁶ Ibid

1) Limbah cair

Limbah cair bersumber dari pabrik yang biasanya banyak menggunakan air dalam sistem prosesnya. Di samping itu ada pula bahan baku mengandung air sehingga dalam proses pengolahannya air harus dibuang. Air terikut dalam proses pengolahan kemudian dibuang misalnya ketika dipergunakan untuk pencuci suatu bahan sebelum diproses lanjut. Air ditambah bahan kimia tertentu kemudian diproses dan setelah itu dibuang. Semua jenis perlakuan ini mengakibatkan buangan air.

Industri primer pengolahan hasil hutan merupakan salah satu penyumbang limbah cair yang berbahaya bagi lingkungan. Bagi industri-industri besar, seperti industri pulp dan kertas, teknologi pengolahan limbah cair yang dihasilkannya mungkin sudah memadai, namun tidak demikian bagi industri kecil atau sedang. Namun demikian, mengingat penting dan besarnya dampak yang ditimbulkan limbah cair bagi lingkungan, penting bagi sektor industri kehutanan untuk memahami dasar-dasar teknologi pengolahan limbah cair.

Teknologi pengolahan air limbah adalah kunci dalam memelihara kelestarian lingkungan. Apapun macam teknologi pengolahan air limbah domestik maupun industri yang dibangun harus dapat dioperasikan dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Jadi teknologi pengolahan yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan teknologi masyarakat yang bersangkutan.

Berbagai teknik pengolahan air buangan untuk menyisahkan bahan polutannya telah dicoba dan dikembangkan selama ini. Teknik-teknik pengolahan air buangan yang telah dikembangkan tersebut secara umum terbagi menjadi 3 metode pengolahan:

- a) pengolahan secara fisika
- b) pengolahan secara kimia
- c) pengolahan secara biologi

Untuk suatu jenis air buangan tertentu, ketiga metode pengolahan tersebut dapat diaplikasikan secara sendiri-sendiri atau secara kombinasi.

2) Limbah padat

Limbah padat berasal dari kegiatan industri dan domestik. Limbah domestik pada umumnya berbentuk limbah padat rumah tangga, limbah padat kegiatan perdagangan, perkantoran, peternakan, pertanian serta dari tempat-tempat umum. Jenis-jenis limbah padat: kertas, kayu, kain, karet/kulit tiruan, plastik, metal, gelas/kaca, organik, bakteri, kulit telur, dll

Limbah padat adalah hasil buangan industri berupa padatan, lumpur, bubur yang berasal dari sisa proses pengolahan. Limbah ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu limbah padat yaitu dapat didaur ulang, seperti plastik, tekstil, potongan logam dan kedua limbah padat yang tidak punya nilai ekonomis.

Bagi limbah padat yang tidak punya nilai ekonomis dapat ditangani dengan berbagai cara antara lain ditimbun pada suatu tempat, diolah kembali kemudian dibuang dan dibakar.

3) Limbah gas dan partikel

Polusi udara adalah tercemarnya udara oleh beberapa partikulat zat (limbah) yang mengandung partikel (asap dan jelaga), hidrokarbon, sulfur dioksida, nitrogen oksida, ozon (asap kabut fotokimiawi), karbon monoksida dan timah.

Udara adalah media pencemar untuk limbah gas. Limbah gas atau asap yang diproduksi pabrik keluar bersamaan dengan udara.

Secara alamiah udara mengandung unsur kimia seperti O₂, N₂, NO₂, CO₂, H₂ dan lain-lain. Penambahan gas ke dalam udara melampaui kandungan alami akibat kegiatan manusia akan menurunkan kualitas udara.

Zat pencemar melalui udara diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu partikel dan gas. Partikel adalah butiran halus dan masih mungkin terlihat dengan mata telanjang seperti uap air, debu, asap, kabut dan fume-Sedangkan pencemaran berbentuk gas tanya aapat dirasakan melalui penciuman (untuk gas tertentu) ataupun akibat langsung. Gas-gas ini antara lain SO₂, NO_x, CO, CO₂, hidrokarbon dan lain-lain.

4) Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Suatu limbah digolongkan sebagai limbah B3 bila mengandung bahan berbahaya atau beracun yang sifat dan konsentrasinya, baik

langsung maupun tidak langsung, dapat merusak atau mencemarkan lingkungan hidup atau membahayakan kesehatan manusia. Yang termasuk limbah B3 antara lain adalah bahan baku yang berbahaya dan beracun yang tidak digunakan lagi karena rusak, sisa kemasan, tumpahan, sisa proses, dan oli bekas kapal yang memerlukan penanganan dan pengolahan khusus. Bahan-bahan ini termasuk limbah B3 bila memiliki salah satu atau lebih karakteristik berikut: mudah meledak, mudah terbakar, bersifat reaktif, beracun, menyebabkan infeksi, bersifat korosif, dan lain-lain, yang bila diuji dengan toksikologi dapat diketahui termasuk limbah B3.⁷

3. Dampak Limbah Terhadap Lingkungan

Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) merupakan hasil studi mengenai dampak suatu kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan. Sedangkan analisis dampak lingkungan merupakan telaahan secara cermat dan mendalam tentang dampak penting suatu kegiatan yang direncanakan.

Dengan AMDAL ini akan dapat diketahui dampaknya terhadap lingkungan sehingga secara dini dapat dimonitor dan dicegah kemungkinan rusaknya. Dapat dihindarinya akibat yang mungkin muncul berarti pula perlindungan terhadap lingkungan dengan berbagai kehidupan yang ada.⁸

Cairan dari limbah – limbah yang masuk ke sungai akan mencemarkan airnya sehingga mengandung virus-virus penyakit. Berbagai

⁷ <http://ekopunjablog.wordpress.com/2011/07/23/macam-macam-limbah/>, diakses 8 Mei 2012.

⁸ Muhammad Erwin, *Hukum Lingkungan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 44.

ikan dapat mati sehingga mungkin lama kelamaan akan punah. Tidak jarang manusia juga mengkonsumsi atau menggunakan air untuk kegiatan sehari-hari, sehingga manusia akan terkena dampak limbah baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain mencemari, air lingkungan juga menimbulkan banjir karena banyak orang-orang yang membuang limbah rumah tangga ke sungai, sehingga pintu air mampet dan pada waktu musim hujan air tidak dapat mengalir dan air naik menggenangi rumah-rumah penduduk, sehingga dapat meresahkan para penduduk.⁹

4. Dampak Limbah Terhadap Kesehatan

Dampaknya yaitu dapat menyebabkan atau menimbulkan penyakit.

Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- a) Penyakit diare dan tikus, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat
- b) Penyakit kulit misalnya kudis dan kurap¹⁰

B. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Masyarakat Muslim

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kesejahteraan merupakan kata benda yang mempunyai arti hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan dan ketentraman. Sedangkan kata sejahtera yang

⁹ <http://ekopunjablog.wordpress.com/2011/07/23/macam-macam-limbah/> diakses tanggal 13 Maret 2012

¹⁰ Ibid

merupakan kata sifat memiliki arti aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan)¹¹.

Allah SWT dalam salah satu suratnya, yaitu Surat Al-Hasyr Ayat 23:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ
الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا
يُشْرِكُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, (yang memerintah semesta alam), Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.¹²

Kesejahteraan merupakan tersedianya barang dan jasa vital seperti beras, air minum, listrik, perumahan, alat transport dan barang ataupun jasa yang dibutuhkan dengan harga murah serta tersedianya fasilitas produksi atau tersedianya dana untuk pinjaman. Selain itu juga fasilitas- fasilitas untuk kepentingan pertahanan dan keamanan.¹³

Dalam bahasa pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 kata kesejahteraan tersebut dirumuskan dengan ungkapan lain, yaitu dengan istilah “ Masyarakat Adil dan Makmur “ itulah tujuan dari berdirinya sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam siklus berikut: hak setiap bangsa untuk memperoleh kemerdekaan guna mewujudkan perdamaian dunia yang abadi

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal 1011.

¹² QS. Hasyr (59) : 23.

¹³ Ibnu Sukatjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta : Tiara Wacana,2006), 165

dan meningkatkan kecerdasan bangsa guna mencapai tujuan adil dan makmur.¹⁴

Kesejahteraan memang identik dengan sesuatu kebutuhan yang sifatnya menyangkut kehidupan orang banyak, ini merupakan sesuatu yang mudah terwujud jika sesuatu yang menyangkut individu telah dipenuhi terlebih dahulu, kesejahteraan individu dianggap sebagai fungsi yang kian meningkat dari komoditi dan jasa yang menurut skala ini lainnya ingin dimilikinya.¹⁵

2. Aspek – Aspek Kesejahteraan Masyarakat Muslim

Islam memiliki seperangkat tujuan dan nilai yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi dan politik, karena semua aspek tersebut saling terkait, sedangkan pandangan hidup Islami merupakan kesatuan yang utuh, maka tujuan dan nilai pada satu bidang kehidupan akan menentukan tujuan dan nilai pada bidang lainnya. Pandangan hidup Islam yang berorientasi pada tujuan itu tidak dapat dibayangkan tegak tanpa terbentuknya suatu komunitas yang diatur sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Tugas Rasulullah saw dilukiskan dalam Al-Qur'an sebagai pembawa rahmat bagi seluruh ummat manusia. Beberapa perwujudan sifat ini dinyatakan secara jelas dalam Al-Qur'an, misalnya perlunya kehidupan sejahtera dan kesejahteraan, sikap ramah dan keras, generasi yang makmur, mendidik dalam suasana penuh cinta dan kasih sayang, jaminan keamanan dari bahaya

¹⁴ Abdurahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita, Masyarakat Negara Demokrasi* (Jakarta : Pesantren Utama: 2005), 177

¹⁵ Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT: Dana Bhakti Wakaf,1997), 147

korupsi, kelaparan, ketakutan dan tekanan mental, karena itulah semua lembaga organisasi termasuk negara haruslah mencerminkan sifat rahmatan dan harus melahirkan kesejahteraan bagi semua manusia.¹⁶

Konsep kesejahteraan dalam Islam dapatlah dikatakan tidak semata-mata ukhrawi atau duniawi, sementara diserukan agar umat Islam mampu menguasai alam serta mengolah sumber daya yang diberikan Allah untuk kemakmuran umat manusia. Islam memperingatkan dengan keras agar umat Islam tidak terlalu rakus dengan penguasaan materi dan menganggapnya sebagai ukuran keberhasilan seseorang, apalagi melupakan sisi spiritual diri manusia. Islam lebih menekankan pada orientasi spiritual dalam usaha-usaha material dan menciptakan keselarasan antara dorongan lahir dan batin individu maupun kelompok, dengan demikian Islam sangat menjunjung tinggi aspek spiritual dan material kehidupan manusia, sebagai sumber kekuatan bersama serta menjadikannya sebagai tonggak kesejahteraan dan kebahagiaan ummat manusia.

Terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, menurut Islam sama pentingnya dengan kesejahteraan manusia sebagai upaya peningkatan spiritual. Oleh sebab itu, umat muslim wajib mengikuti petunjuk yang diberikan Rasulullah saw kepada semua ummat manusia sepanjang ruang dan waktu. Allah SWT juga telah menganugerahkan sumber daya alam kepada manusia untuk kesejahteraannya.

Dalam firman Allah SWT, dalam surat Al – Baqarah ayat 29

¹⁶ <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2240772-pandangan-islam-terhadap-kesejahteraan/#ixzz1ukxJ2PcK>, diakses tanggal 7 Mei 2012

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu."¹⁷

Selain itu, juga terdapat di Surat Luqmān ayat 20 :

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ
عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَهْرَةَ وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ
عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: "tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan."¹⁸

Dua prinsip utama diambil dari ayat-ayat diatas. Pertama, sumber daya yang diberikan adalah dari Allah SWT, yang dialamatkan kepada seluruh umat manusia, bukan sekelompok orang atau kelas istimewa tertentu. Kedua, hal itu berarti kesejahteraan manusia secara umum, setidaknya untuk membasmi kemiskinan dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi terlebih dulu menurut Chapra di bagi menjadi 6 bagian yaitu :

¹⁷ QS. Al Baqarah (2): 29.

¹⁸ QS. Luqmān (31): 20.

- a) Pelatihan dan pendidikan yang mengembangkan kepekaan jiwa seseorang serta memungkinkannya untuk secara independen memenuhi kesejahteraan tanpa menjadi beban bagi orang lain.
- b) Pekerjaan, profesi atau perdagangan yang sesuai dengan sikap, kemampuan, ambisi dan kebutuhan masyarakat sedemikian rupa, sehingga ia dan masyarakatnya dapat menikmati hasil kemampuan dan pelatihannya.
- c) Sandang atau pakaian yang cukup.
- d) Perumahan yang nyaman.
- e) Lingkungan yang sehat disertai fasilitas kesehatan yang layak.
- f) Fasilitas transportasi yang cukup sehingga memungkinkan setiap pekerja cocok dengan tempat kerjanya tanpa adanya keresahan yang tidak masuk akal. Selain itu ia juga harus mampu menghasilkan produk untuk dipasarkan dengan harga yang pantas. Peranan kesejahteraan ini tentunya harus dimainkan dalam kerangka kebebasan individu yang dijunjung tinggi oleh Islam.

Pilar terpenting dalam Islam adalah bahwa manusia diciptakan Allah SWT dan mereka wajib menyembah kepada-Nya, dan salah satu misi Rasulullah Muhammad saw adalah membebaskan ummat manusia dari belenggu dan perbudakan. Hal ini berarti, bahwa esensi dari ajaran Islam adalah melepaskan manusia dari semua ikatan untuk semata-mata mengabdikan kepada kedaulatan Allah dalam semua segi kehidupan, dan manusia itu

sendiri harus tunduk pada hukum moral yang tertera dalam Al-Qur'an dan As-sunnah.¹⁹

C. Unsur – Unsur dan komponen Kesejahteraan

Pada awalnya kesejahteraan sosial didefinisikan suatu keadaan sejahtera secara sosial yang tersusun dari tiga unsur sebagai berikut: pertama setinggi apa masalah-masalah sosial yang dikendalikan, kedua seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi, ketiga setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu, keluarga, komunitas, bahkan seluruh masyarakat.

Kesejahteraan yang didambakan oleh Islam dapat terwujud melalui tercapainya unsur – unsur sebagai berikut :

1. Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, dalam arti ayah, ibu, dan anak semuanya berkualitas.
2. Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dengan cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani dan rohani, kemampuan tersebut berarti kesanggupan untuk membiayai kehidupan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggotanya.²⁰

Ada enam komponen yang mencakup dalam kesejahteraan sosial yaitu :

1. Kesehatan
2. Pendidikan
3. Perumahan

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*: (Bandung: Refika Aditama, 2006), 10

²⁰ M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan bermasyarakat* (Bandung : raizah,1994),292

4. Pelayanan Kerja
5. Pemeliharaan penghasilan (*income maintenance*) yang meliputi asuransi sosial
6. Pelayanan sosial personal²¹

D. Kesejahteraan Ekonomi Menurut Islam

Perekonomian Islam adalah ekonomi yang berlandaskan Al Qur'an. Dan Sunnah Nabi atau ideologi Islam.²² Sedangkan kesejahteraan ekonomi dalam Islam merupakan hasil dari konsep berakidah tauhid dengan segala elemen-elemennya: keimanan, pengabdian, interaksi sesama manusia dengan alam. Islam dengan segala ajaran dan hukum – hukumnya. Membentuk suatu pedoman dalam berbisnis dan usaha.

Jadi jelas letak nilai-nilai yang dianjurkan oleh Islam dalam melakukan segala usaha adalah menekankan kejujuran, keadilan, dan kemandirian.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu berusaha dalam memperoleh kehidupan di dunia yang sebaik – baiknya. Dalam Surat Al – Qasas ayat 77 Allah berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada

²¹ Ibid

²² Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Hakim,2005),109

orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".²³

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah menganjurkan bahkan mewajibkan umat Islam untuk berusaha mencapai kenikmatan dunia disamping kenikmatan akhirat. Dengan kata lain umat manusia dilarang untuk bermalasan – malasan dan melupakan urusan duniawi (mencari rizqi). Akan tetapi rizqi wajib dicari dengan cara yang sebaik – baiknya tanpa berbuat kerusakan, baik kerusakan secara vertikal (hubunganya dengan Allah SWT), maupun secara horizontal (dengan sesama manusia dan alam).

Dalam ayat lain Allah menganjurkan umat Islam untuk bersama-sama ingin mewujudkan keadilan dan pemerataan, kesejahteraan sosial ekonomi. Dalam surat Al- Taubah ayat 60 Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.²⁴

²³ QS. Qasas(28): 77.

²⁴ QS. At-Taubah (9): 60

Dari ayat diatas, secara eksplisit Allah SWT menyuruh umatnya untuk hidup sejahtera, di samping itu Islam juga mengajarkan umatnya untuk bergotong royong dalam membangun ekonomi, dengan kata lain Islam mewajibkan umatnya untuk saling bekerja sama dalam membangun ekonomi bersama.

E. Syarat–Syarat Peningkatan Kesejahteraan

Dalam kehidupan ketika sebuah usaha dapat mensejahterakan pengusahanya maka akan ada niat untuk meningkatkan kesejahteraan itu. Adapun dua syarat pokok dalam meningkatkan kesejahteraan itu adalah perbaikan dalam produksi dan distribusi.²⁵

1. Produksi

Perubahan produksi berubah sendiri menjadi :

- a. Meningkatnya hasil produksi sehingga hasil dari setiap pekerja yang lebih besar akan diperoleh dengan daya upaya yang kecil.
- b. Perbaikan dalam organisasi produksi menghindari pengangguran dan sebab–sebab lain sehingga dapat mengurangi pemborosan sumber daya ekonomi sekecil – kecilnya.
- c. Perbaikan dalam susunan atau pola produksi sehingga dapat, melayani kebutuhan masyarakat.²⁶

2. Distribusi

Berubah menjadi :

- a. Pengurangan perbedaan dalam pendapatan individu dan keluarga yang berlainan yang biasa berada pada komunitas yang beradab.

²⁵ Mohamad Hidayat, *The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), 34

²⁶ Ibid

- b. Pengurangan fluktuasi antara periode waktu yang berbeda – beda dalam pendapatan individu dan keluarga tertentu, terutama dikalangan masyarakat yang lebih miskin.²⁷
- c. Pemanfaatan limbah kawat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim.

Usaha kecil itu adalah usaha yang tidak memerlukan modal yang besar dan memiliki karyawan kurang dari 5 atau bahkan tidak memiliki karyawan.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan wirausaha menurut Islam adalah segala kegiatan usaha yang berlandaskan menurut syariat Islam atau sesuai dengan syariat Islam. Menuju dalam penelitian yaitu pada seorang pemilik atau karyawan pemanfaatan limbah kawat di Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dengan adanya usaha tersebut ada beberapa perubahan yang signifikan yaitu :

- a. Berkurangnya pengangguran di usia produktif
- b. Adanya peningkatan kesejahteraan yang dimana sebelum mempunyai usaha ini memiliki penghasilan yang kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup khususnya pemilik ataupun karyawan yang telah memanfaatkan limbah kawat di Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

Dari uraian di atas penulis mengambil tentang kesejahteraan menurut Umar Chapra yang dibagi menjadi 6 bagian, yaitu:

²⁷ Ibid,35

- a. Pelatihan dan pendidikan yang mengembangkan kepekaan jiwa seseorang serta memungkinkannya untuk secara independen memenuhi kesejahteraan tanpa menjadi beban bagi orang lain.
- b. Pekerjaan, profesi atau perdagangan yang sesuai dengan sikap, kemampuan, ambisi dan kebutuhan masyarakat sedemikian rupa, sehingga ia dan masyarakatnya dapat menikmati hasil kemampuan dan pelatihannya.
- c. Sandang atau pakaian yang cukup.
- d. Perumahan yang nyaman.
- e. Fasilitas kesehatan yang layak.
- f. Fasilitas transportasi yang cukup sehingga memungkinkan setiap pekerja cocok dengan tempat kerjanya tanpa adanya keresahan yang tidak masuk akal. Selain itu ia juga harus mampu menghasilkan produk untuk dipasarkan dengan harga yang pantas. Peranan kesejahteraan ini tentunya harus dimainkan dalam kerangka kebebasan individu yang dijunjung tinggi oleh Islam.